

AKTUALISASI KONSEP PENDIDIKAN RASULULLAH SAW DALAM KEHIDUPAN

Dedeng Rasyidin

A. Mengenang Sekilas Pendidikan Masa Rasul sampai Kejayaan Islam

Pendidikan pada masa **Rasulullah SAW (610-632 M)** ketika di Makkah, bertempat di rumah Rasul sendiri, rumah al-Arqam bin Abi Arqam, *kuttab* (rumah guru, halaman/pekarangan mesjid), inti materi yang diajarkan; keimanan, ibadah dan akhlak, juga baca-tulis dan berhitung untuk tingkat dasar, al-Quran, dasar-dasar agama untuk tingkat lanjut. Guru disebut *mu'allim* atau *mu'addib*, serta tidak dibayar, dan bagi tingkat dasar gurunya non muslim. Pada saat Islam datang hanya 17 orang Qurasy yang bisa baca tulis. Di Madinah tempat belajar ditambah mesjid, materi yang diajarkan ditambah; pendidikan kesehatan dan kemasyarakatan. Sistemnya *halaqah*. Metodenya; tanya-jawab, demonstrasi dan *uswah hasanah*, murid disebut dengan *ashhabush shuffah* (Nizar, 2007: 5-22, dan Asari, 1994: 27).

Pendidikan masa **Abu Bakar as-Shidiq (632-634 M)** tidak jauh berbeda dengan masa Rasulullah, dengan guru-guru dari para sahabat terdekat Rasulullah dan tidak digaji (Nizar, 2007: 45). Masa **Umar bin Khattab (634-644 M)** bertempat di mesjid dan *kuttab*. Materi yang diajarkan; baca tulis al-Quran, dasar-dasar agama Islam, tafsir, fikih, sastra, astronomi, dan kedokteran. Sudah ada pendidikan tinggi di mesjid. Guru disebut dengan *syaikh*, asistennya disebut *naib*, dengan urutan: *syaikh*, *naib*, *muid*, dan *mufid*. Ia diangkat oleh negara, dan digaji (Nizar, 2007: 47, dan Basri: 39). Dan pada masa Umar-lah permulaan dijadikannya hari jumat sebagai hari libur mingguan untuk persiapan shalat jum'at (Nahlawi, 1996: 207). Pada masa **Usman bin Affan (644-656 M)**, pendidikan diserahkan kepada masyarakat, negara sibuk menyusun mushaf, guru tidak digaji. dan masih bertempat di mesjid dan *kuttab*. Pada masa Ali bin **Abi Thalib (656-661 M)**, pendidikan kurang mendapatkan perhatian karena sering terjadi konflik (Nizar, 2007: 149).

Pada masa **Umayyah (661-750 M)**, pendidikan bertambah dengan pendidikan istana dan pendidikan rakyat, pendidikan dasar dan tinggi Untuk pendidikan istana guru digaji dengan bayaran tinggi, untuk pendidikan rakyat gratis. Materi yang diajarkan adalah agama, sejarah, geografi, bahasa, filsafat, mantik, kimia, astronomi, hitung dan kedokteran (Nizar, 2007: 59).

Pada masa **Abbasiyah (750-847 M)** tempatnya bertambah, di mesjid *khan* (mesjid dengan fasilitas asrama), dan madrasah untuk perguruan tinggi / universitas. Dan **madrasah khusus Madrasah al-Thib / kedokteran, Dar al-Quran, Dar al-Hadis, Bait al-Hikmat** (gedung pengetahuan tempat penerjemahan buku-buku dari Yunani), perpustakaan, observatorium (astronomi), dan rumah sakit. Materi yang diajarkan, lebih maju; ilmu agama dan umum, sastra, ilmu klasik dari Yunani dan Persia, filsafat dan ilmu alam. Guru disebut *mudarris/ ustadz*, guru al-Quran *muqri*; guru hadis *muhaddits*, penceramah, *wa'id*; guru nahwu, *nahwi*; penjaga perpustakaan, *mutawakkil kuttab*; dan direktur *Dar alQuran* disebut *qoyyim*. Untuk murid tidak dipungut biaya, guru digaji. Dan sarana sangat sempurna (Asari, 1994: 41-85).

Islam Spanyol (Umayyah II) penaklukkan Spanyol pada tahun 711 M dan puncak kejayaan sekitar tahun 1050-1300 M (Nizar: 73-92), merupakan kebangkitan intelektualitas dalam segala bidang ilmu pengetahuan secara integral dan harmonis. Saat itu Eropa dalam keadaan memprihatinkan masih tertidur.

Hingga **akhirnya dunia Islam mengalami kehancuran**, seperti: pecahnya Perang Salib pada tahun 1147-1149 M (Philip K. Hitti: 212), Baghdad hancur oleh Monggol, raja Hulagu cucu Jengis Khan tahun 1258 M/666 H (K.Hitti 206, A. Salabi, 1997, 3: 345), dan

Spanyol musnah oleh raja Ferdinand dari Aragon dan Isabella dari Castille pada tahun 1492 M (Nizar: 87). Ilmu pengetahuan diboyong ke Eropa.

B. Konsep Pendidikan Rasul

1. **التربية بالقُدوة : pendidikan dengan keteladanan** Ini telah dilakukan Rasulullah, لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة. الأحزاب: 21

a. *Qudwah* dalam Beribadah

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. الحديث

Dalam riwayat al-Bukhari dari Mughirah bin Syu'bah, dijelaskan bahwa Rasulullah melakukan ibadah shalat sampai membengkak kedua kakinya. Lalu ditanyakan kepadanya, Wahai Rasulullah bukankah dosamu telah diampuni yang telah lalu dan akan datang ? Beliau menjawab : أَفَلَا أكونُ عبداً شكوراً / Tidakkah aku ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur ?. Tentu maksudnya, beliau ingin menjadi hamba yang bersyukur terhadap Allah.

b. *Qudwah* dalam kedermawanan

كان أجودَ بالخير من الريح المرسلة (تربية الأولاد في الإسلام: 612)

Seorang laki-laki datang minta-minta pada Nabi saw. kemudian diberi sejumlah kambing. Setelah dia pulang ia berkata sambil mengajak orang lain masuk Islam

أسلموا فإنّ محمداً يعطي عطاء ما لا يخشى الفاقة. رواه الحافظ

c. *Qudwah* dalam *Juhud* terhadap dunia.

Nabi saw. duduk pada sebuah tikar, dipinggirnya orang-orang besar dan mulia, *Abdullah bin Mas'ud* berkata, 'bagaimana jika aku hamparkan hamparan di atas tikar untuk menjagamu dari kotor', Rasul menjawab:

مالي و للدنيا ما أنا و الدنيا إلا كراكبٍ استظلّ تحت شجرة ثمّ راح و تركها و هو القائل:
اللهم اجعل رزق آل محمد كفافاً. عن عبد الله بن مسعود.

d. *Qudwah* dalam ketawadhuan

Nasih Ulwan mencatat beberapa ketawadhuan Rasulullah:

- 1). كان يبدأ أصحابه بالسalam. : paling duluan mengucapkan salam
- 2). و ينصرف الى محدثه صغيراً كان أو كبيراً. : Bila pulang menyapa, yang kecil juga yang besar
- 3). كان آخر من يسحب يده إذا صافح. : Paling akhir menarik tangannya jika bersalaman
- 4). إذا أقبل جلس حيث ينتهي بأصحابه المجلس. : Jika datang ia duduk, setelah selesai shahabatnya mengambil tempat duduk.
- 5). كان يذهب الى السوق و يحمل بضاعته. : Beliau suka pergi ke pasar dan membawa barang
- 7). لم يتكبر عن عمل الأجير و الصانع. : tidak hina melakukan pekerjaan pembantu dan buruh.
- 8). يرفع ثوبه و يخصف نعله. : Beliau suka menambal baju dan sandalnya

- 9) يخدم في مهنة أهله. membantu pekerjaan dalam keluarga
- 10) يعقل بعيره و يأكل مع الخادم. mengurus unta dan makan bersama pembantunya
- 11) يقضى حاجة الضعيف و يجلس على الأرض. membantu yang lemah, duduk di atas tanah

-و اخفض جناحك لمن اتبعك من المؤمنين. الشعراء: 215
أ تأمرون الناس بالبرّ و تنسون أنفسكم. البقرة: 22

2. التربية بالعادة. pendidikan dengan pembiasaan.

- a. Bukakan anak sejak awal kali kalimat لا إله إلا الله
إفتحوا على صبيانكم أوّل كلمة لا إله إلا الله. الحاكم
- b. Kenalkan sejak dini haram dan halal
مروا أولادكم بامثال الأوامر و اجتناب النواهي: ابن جرير
- c. Dibiasakan ibadah sejak dini
مروا أولادكم بالصلاة و هم أبناء سبع سنين. الحاكم
- d. Ajarkan cinta Rasul, keluarganya dan cinta baca Alquran
أدّبوا أولادكم على ثلاث حصال: حبّ نبيكم و حبّ آل بيته و تلاوة القرآن. الطبراني

لأنّ يُؤدّب الرجل و لده خيرٌ من أن يتصدّق يصاع. الترمذي

Seorang laki-laki yang mendidik anaknya, lebih baik daripada bershadaqah dengan satu shaa'

3. التربية بالموعة. Pendidikan melalui nasihat.

- a. النداء الإقناعي: memanggil dengan membuat rasa puas
و إذ قال لقمان لإبنه و هو يعظه يابني لا تشرك بالله إنّ الشرك لظلمٌ عظيم. لقمان: 13
- b. الأسلوب القصصي: ungkapan qishah. Misalnya, Ismail dan ayahnya. *As-shafat: 102*
- c. التوجيه القرآني: Arahan Alquran. Bagaimana petunjuk ayat-ayat dalam Alquran

4. التربية بالملاحظة. Pendidikan dengan perhatian.

و أمرٌ أهلك بالصلاة و اصطبِرْ عليها. طه: 132

- a. Ijtima'iyah
إياكم و الجلوس في الطرقات. البخاري
- b. Tahzdir min al-haram
Seorang lelaki pakai cincin emas, lalu dicopot Nabi dan dilemparkan, karena dengan itu ia telah bersandar pada api neraka dan menjadikannya pada tangannya. Setelah nabi pergi yang lain berkata: Ambil cincin itu Nabi tidak ada. Orang tersebut menjawab لا و الله لا
آخذه أبدا و قد طرحه رسول الله. النووي
- c. Ta'dib Shigar

Rasul melihat anak yang minum seperti minumnya unta lalu berkata

لا تشربوا شربا واحدا كشرب البعير و لكن اشربوا مثنى و ثلاث. الترمذي

d. Irsyad Kibar

Ketika Rasulullah berada di rumah ibunya **Abdullah bin 'Amir**, ibu Abdullah memanggil, dan menjanjikan akan memberi sesuatu.

قالت: ها تعال أعطيك, قال رسول الله: ما أردت أن تعطيه قالت: أردت أن أعطيه تمرا. فقال لها

رسول الله أما إنك لو لم تعطيه شيئا كتبت عليك كذبه. أبو داود

e. Tarbiyah nafsiyah

Bapak **Nu'man bin Basyir** datang pada Nabi, bahwa ia telah memberi pada salah seorang anaknya hamba sahaya. Rasul bertanya, Apa semua anakmu diberi seperti itu, ia jawab: tidak. Nabi berkata: Ambil lagi dan adillah antara anak-anakmu

أكل ولدك نحلته مثل هذا؟ قال: لا, فأرجعه. اتقوا الله و اعدلوا في أولادكم. الشيخان

5. التربية بالعقوبة Pendidikan dengan hukuman.

Jenis-jenis hukuman:

1). الإرشاد بالتوجيه / *al-irsyad bi al-taujeh*: Mendidik dengan mengarahkan.

Umar bin Abi Salmah saat masih kecil pernah makan bersama Nabi Saw. tangannya bergerak ke sana ke mari di atas hidangan, Lalu Rasulullah memberi *Taujeh* dengan berkata;

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَ كُلْ بِيَمِينِكَ وَ كُلْ مِمَّا يَلِيكَ . البخاري و مسلم

Wahai anak sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa yang ada didekatmu.

2). الإرشاد بالملاحظة / *al-Irsyad bi al-Mulahadhah*: Mendidik dengan keramahtamahan.

Rasulullah Saw. membawa air, di sebelah kanannya ada seorang anak (*Abdullah bin 'Abbas*), di kiri ada orang tua Rasulullah berkata kepada anak itu ؟ *أ تَأْدَنْ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ* ? Apa kamu mengizinkanmu untuk memberi pada mereka ini ?, Kalimat di atas memberi pendidikan pada anak untuk beradab pada yang lebih tua, dengan mendahulukan mereka daripadanya.

3). الإرشاد بالإشارة / *al-Irsyad bi al-Isyarah*: Mendidik dengan Isyarat

Rasulullah bersama *al-Fadhal*, lalu datang seorang perempuan dari *Khats'am*, *al-Fadhal* memperhatikan perempuan itu, dan perempuanpun memperhatikannya, lalu Rasulullah *يُصْرَفُ وَجْهَهُ* mengarahkan wajah *al-Fadhal* ke arah yang lain. R. Al-Bukhari.

4). الإرشاد بالتوبيخ / *al-Irsyad bi al-Taubikh* : Pendidikan dengan teguran.

Abu Dzar r.a. mencaci seorang lelaki dan ibunya: *يَا ابْنَ السُّودَاءِ* / wahai anak orang hitam. Rasulullah menegurnya, *عَبْرَتُهُ بِأَمِّهِ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ إِخْوَانُكُمْ خَوْلُكُمْ..* / Engkau mencacinya dengan ibunya, engkau seorang yang ada sifat Jahiliyyah, saudaramu budakmu. al-Bukhari

5) الإرشاد بالهجرة / *al-Irsyad bi al-hijrah*: Mendidik dengan ditinggalkan

Ada seorang melakukan الخَذْفَ melempar batu dengan telunjuk dan ibu jari, *Abi Sa'id r.a* berkata إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا Rasulullah melarang melakukan Khadzaf karena tidak membunuh buruan. Orang itu mengulangi dan mengulangi lagi. Lalu dikatakan padanya لَا أَكَلِّمُكَ أَبَدًا aku tidak akan (meninggalkan) bicara denganmu selamanya. R. Al-Bukhari - Muslim.

6) الإرشاد بالضرب / *al-irsyad bi al-dharab*: Mendidik dengan pukulan.

Pendidikan dengan memukul, dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

a). Dilakukan Murabby setelah mendahulukan semua cara pendidikan.

و اللاتي تخافون نشوزهنّ فعظوهنّ و اهجروهن في المضاجع و اضربوهن. النساء: 34

b).Jangan memukul saat marah memuncak

c).Jangan memukul yang membuat madharat.dalam hadits *Riwayat. Ahmad*

لَا يَجْرَأُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ / tidak boleh membuat kemadharatan bagi diri sendiri dan orang lain

d).Tidak memukul anak sebelum usia 10 tahun . *al-Hakim* و اضربوهم عليها و هم أبناء عشر

e).Tidak memukul lewat batas mendidik *R. Ibn Tayyimah.* لَا يَجْدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ

4.Arahan dalam mendidik

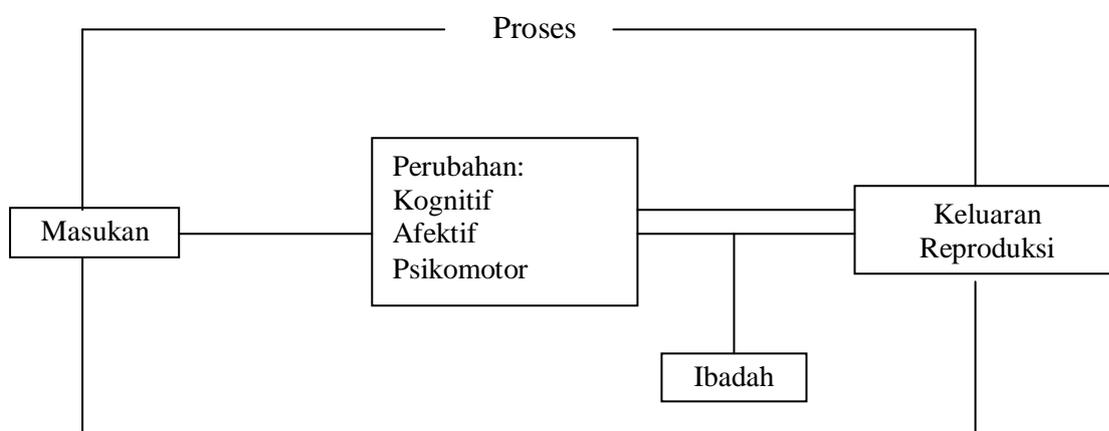
عَلَيْكَ بِالرَّفْقِ وَ إِيَّاكَ وَ الْعَنَفَ وَ الْقَحْشَ. البخاري

Hendaklah kamu bersifat kasih sayang dan awas berlaku kejam dan keji

فإنّ المعلمَ خيرٌ منّ المُعَنَّفِ. البيهقي

Sesungguhnya guru (yg lembut) lebih baik dari yang kejam.

C. Tujuan Pendidikan Rasul Adalah Perubahan Prilaku



Islami

Keterangan:

Kognitif/ المجال المعارفي = Perubahan segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan

Afektif/ المجال الانفعالي = Perubahan segi sikap mental, perasaan dan kesadaran/hati

Psikomotor/ المجال النفسى الحركى = Perubahan segi tindakan perbuatan/skill